

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Desa polagan merupakan sebuah desa bagian Pamekasan yang beralamat lengkap desa Polagan kecamatan Galis kabupaten Pamekasan. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yang bernama Sahari. Tetangga dari desa ini yaitu bagian utaranya bertetangga dengan desa Panaguan, sedangkan bagian timurnya bertetangga dengan desa Selat Madura, kemudian bagian selatannya bertetangga dengan desa Lembung, dan bagian baratnya bertetangga dengan desa Bulay dan desa Ponteh. Adapun desa ini memiliki tipologi pekerjaan sebagai petani dan pekebun yang dijadikan sebagai sumber penghasilan oleh masyarakat di desa ini.

Visi desa ini ialah menjadikan masyarakat yang berilmu pengetahuan teknologi, beriman, dan taqwa serta bersih tenteram dan aman. Sedangkan misi desa Polagan antara lain:

1. Menjadikan masyarakat Polagan yang berilmu pengetahuan yang dilandasi dengan ras iman dan taqwa.
2. Menjadikan masyarakat lingkungan desa bersih, tertib, dan aman.
3. Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Polagan dengan meningkatkan produksi hasil pertanian dan peternakan.
4. Menjadikan semua jalan di desa padat (diaspal atau dipaving).

Jenis kegiatan keagamaan yang ada di desa Polagan diantaranya ialah kegiatan tahlilan, kegiatan khotmil qur'an, kegiatan sholawat jailani, kegiatan sholawat diba'iyah, bina keluarga remaja (BKR), pengajian muslimat, dan pengajian muslimin (kajian kitab).

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan (Pengajian Muslimat) Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Putri Di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Pendidikan bagi generasi bangsa mulai dari kanak-kanak hingga remaja sangat meluas hingga sampai ke pelosok desa baik pendidikan umum ataupun pendidikan agama. Namun yang terpenting saat ini bukan persoalan ilmu yang didapat dari proses pendidikan, melainkan sikap dan karakter yang dapat menjaga para remaja terlebih-lebih remaja putri untuk memiliki sikap dan karakter yang sesuai dengan keinginan agama Islam. Penanaman tersebut dapat dikatakan sebagai proses yang sulit mengingat pada masa remaja merupakan masa yang rentan sehingga kebiasaan dan penanaman secara inten mesti dilakukan untuk menghindari perilaku negatif dari remaja putri. Sehingga di desa penelitian ini, memiliki inisiatif untuk menanamkan kebiasaan agama yang positif kepada para remaja putri melalui beberapa kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan yang berada di dusun morpenang yang berdiri sejak tahun 1999 yang diberi nama Pengajian Muslimat Darul Ulum yang di pimpin oleh Nyai Hj. Mastufah Hasan, selanjutnya pada tahun 2004

dilanjutkan oleh salah satu putrinya yaitu Nyai Hosnol Chatimah hingga saat ini, kegiatan tersebut dilaksanakan empat kali dalam satu bulan yakni setiap malam jum'at setelah sholat maghrib dengan susunan kegiatan absensi anggota (iuran anggota), pembacaan al-fatihah, surat Yasin, tahlil, sholawat diba'iyah, do'a dan pengajian (kajian kitab),

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh ketua pengajian Muslimat di desa tersebut yakni Hosnol Chatimah yang menyatakan:

“Di desa ini, kegiatan keagamaannya dalam bentuk pengajian Muslimat yang diberi nama pengajian Darul Ulum yang sudah ada sejak zaman dahulu yang kemudian diteruskan dari generasi ke generasi hingga saat inipun dikembangkan lebih optimal. Pelaksanaannya 1 minggu 1 kali yakni malam Jumat setelah sholat maghrib. Kalau bentuk kegiatannya dalam pengajian tersebut terbagi kedalam beberapa tahap yang mana tahap awal disetiap pengajian dibuka dengan pembacaan Al-Fatihah, pembacaan tahlil, surat Yasin, dan shalawat *dibaiyah* yang mana tahlil dan pembacaan suart Yasin dipimpin langsung oleh saya selaku ketua pengajian ini. Sedangkan untuk shalawat *dibaiyah*, dipimpin oleh anggota yang bisa membaca shalawat dengan beberapa lantunan. Kemudian, dilanjutkan dengan membaca doa, lalu kegiatan *mauidhatul hasanah* atau kajian kitab yang terdiri dari kitab *Sullam at-Taufiq* dan kitab *Bidayatul Hidayah* yang dibahas bergantian sesuai urutan disetiap pertemuan pengajian. Kajian kitab itu dibaca oleh ketua kemudian dibahas kedalam kehidupan nyata dalam bentuk diskusi bersama anggota. Kegiatan akhir dari pengajian ini yaitu doa dan penarika iuran kontribusi atau tabungan anggota untuk kegiatan tahunan yaitu wisata religi”.¹

Kemudian pernyataan dari ketua tersebut, diperkuat oleh wakil ketua pengajian yakni Siti Aisyah yang juga menyatakan hal serupa mengenai bentuk kegiatan pengajian Muslimat. Sebagaimana yang dijelaskan dalam pernyataannya:

¹ Hosnol Chatimah, Ketua Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung*(06 Januari 2022).

“Bentuk kegiatan keagamaan di desa ini itu pengajian Muslimat yang diberi nama Darul Ulum setiap malam Jumat sehabis maghrib. Kegiatan pengajiannya terdiri dari pembukaan dengan membaca Al-Fatihah, dilanjutkan dengan membaca tahlil dan surat Yasin yang dipimpin langsung oleh ketua atau yang mewakili. Setelah selesai dilanjutkan membaca shalawat *dibaiyah* oleh rekan-rekan anggota. Baru kemudian membaca doa majelis dan dilanjutkan dengan *mauidhatul hasanah* baik berbentuk ceramah atau kajian kitab mengacu pada kitab *Sullam at-Taufiq* dan kitab *Bidayatul Hidayah*. Kalau sudah selesai biasanya dibuka pertanyaan dan diskusi. Jika tidak ada yang dianggap masalah, maka langsung kegiatan berikutnya penarikan iuran anggota untuk dijadikan kegiatan akhir tahun wisata religi sesuai kesepakatan bersama”.²

Selanjutnya, peneliti juga menggali informasi dari anggota kegiatan selaku yang melakukan kegiatan keagamaan yang telah dimaksud. Salah satu anggota yang inten menghadiri kegiatan keagamaan di desa Polagan yakni Khairun Nisak yang menyatakan bahwa:

“Biasanya para remaja disini yang sudah tidak mondok atau memang belum mondok mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para wanita dewasa. kegiatannya yaitu pengajian Muslimat Darul Ulum yang langsung dipimpin oleh nyai atau tokoh agama perempuan di desa ini yaitu nyai Hosnol Chatimah. Kalau kegiatan didalam pengajian tersebut antara lain pembukaan dengan Al-Fatihah, tahlil dan baca suat Yasin, membaca shalawat *dibaiyah*, doa, ceramah atau kajian kitab yang mana kitabnya terkadang menggunakan kitab *Sullam at-Taufiq* atau kitab *Bidayatul Hidayah* sesuai urutan. Setelah itu, kami anggota pengajian diminta iuran dan tabungan untuk kegiatan wisata religi yang biasanya dilakukan setiap tahun. Bagi saya, ceramah dalam pengajian ini sangat menarik karena menambah ilmu melalui kajian kitab secara langsung dan biasanya seru karena ada diskusinya juga.”³

Salah satu anggota pengajian yang lain juga mengemukakan pendapatnya berkenaan dengan kegiatan keagamaan yang diikuti para

² Siti Aisyah, Wakil Ketua Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung*(06 Januari 2022)

³ Khairun Nisak, Anggota Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung*(07 Januari 2022).

remaja dan orang dewasa di desa Polagan. Nurul Jannah juga menyatakan bahwa:

“Saya mengikuti pengajian Muslimat Darul Ulum di desa ini dengan tujuan agar saya bisa bersosialisasi dengan yang lain melalui pengajian ini. Selain itu juga untuk menambah ilmu agama saya karena dalam pengajian tersebut terdapat bentuk pengajaran atau diskusi terhadap beberapa kitab. Kalau kegiatannya banyak mulai dari membaca surat Al-Fatihah, tahlil, surat Yasin, shalawat *dibaiyah*, doa, iuran anggota, tabungan untuk wisata religi tahunan, dan ceramah atau *mauidhatul hasanah* dengan kitab *Sullam at-Taufiq* atau *Bidayatul Hidayah* yang saya maksud itu. Menariknya, ceramah itu tidak hanya sekedar ceramah biasa yang biasa dilakukan dimana anggota hanya mendengarkan saja melainkan juga ada diskusinya.”⁴

Senada dengan yang dikatakan para anggota sebelumnya, Nur Faizah selaku juga termasuk anggota pengajian Darul Ulum juga menyatakan bahwa:

“ Bentuk kegiatan keagamaan di desa ini yaitu pengajian Muslimat Darul Ulum yang berisi para remaja dan ada juga orang dewasanya sebagian. Kegiatan ini bisanya dilakukan secara inten setiap malam Jumat kecuali ada kendala atau musibah maka ditiadakan. Kegiatannya seperti pengajian pada umumnya membaca tahlil, suart Yasin, shalawat *dibaiyah*, doa, iuran anggota, wisata religi setiap tahun. Hanya saja yang membedakan disini dengan tempat lain yakni bentuk ceramahnya itu lebih pada kajian kitab dengan menggunakan dua kitab yang dibahas secara berurutan dalam bentuk ceramah terlebih dahulu kemudian membaca kitab, dibahas oleh nyai, dan kemudian dibuka sesi pertanyaan kepada anggota yang belum mengerti atau yang memiliki pertanyaan sesuai topik.”⁵

Pernyataan dari para informan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan keagamaan dari pernyataan pertama hingga terakhir senada menghasilkan data bahwa bentuk kegiatan keagamaan di desa

⁴ Nurul Jannah, Anggota Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung*(07 Januari 2022).

⁵ Nur Faizah, Anggota Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung*(07 Januari 2022).

Polagan tersebut berbentuk pengajian Muslimat dengan nama pengajian Darul Ulum yang dilaksanakan setiap malam Jumat sehabis Maghrib. Bentuk dari pengajian tersebut antara lain pembacaan Al-Fatihah, surat Yasin, tahlil, shalawat *dibaiyah*, doa, *mauidhatul hasanah* atau kajian kitab, dan iuran anggota serta tabungan untuk wisata religi tahunan. Untuk memastikan kevalidan data dari informan tersebut, peneliti melanjutkan melakukan observasi atau pengamatan terhadap kegiatan yang dimaksud dan menghasilkan data observasi sebagai berikut:

Pada waktu itu peneliti mengamati kegiatan pada malam Jumat sehabis maghrib yang mana kebetulan lokasinya dekat dengan rumah peneliti. Sesampainya disana, peneliti tidak mengamati dari kejauhan tetapi mengikuti langsung pengajian karena disuruh ikut oleh para anggota pengajian. Sehubungan dengan tidak mengenal semua anggota akhirnya peneliti bersalaman terlebih dahulu. Kemudian setelah semuanya selesai bersalaman ketua pengajian langsung membuka pengajian dengan menyapa anggota dengan salam, yang selanjutnya membaca doa pembuka dengan surat Al-Fatihah. Setelah itu, ketua Hosnol Chatimah langsung memimpin tahlil dan membaca surat yasin dengan cara pembacaan yang dipimpin oleh ketua dan dibaca bersama-sama dengan anggota yang lainnya. Setelah pembacaan tahlil dan surat yasin selesai, ketua pengajian memberikan microphonnya ke salah satu anggota untuk membaca shalawat *dibaiyah* dengan cara dibaca terlebih dahulu oleh yang bertanggung jawab kemudian diikuti oleh seluruh anggota. Dalam

pembacaan shalawat *dibaiyah* ini dibagi kedalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari tiga orang dan setiap kelompok berkesempatan pemimpin pembacaan shalawat sesuai dengan lagu yang dibawakan. Kemudian setelah selesai ketua kembali membaca doa penutup dengan cara saat dibacakan doa semua anggota yang lain mengamini. Setelah itu, baru kemudian membuka kitab *Sullam at-Taufiq* yang digunakan pada saat saya melakukan observasi. Ketua pengajian langsung membaca sebagian dari bab kemudian dijelaskan dalam bentuk ceramah. Setelah selesai, ketua memberikan kesempatan kepada anggota bagi yang ingin bertanya. Sayapun hanya mengamati jalannya kegiatan tersebut. Setelah selesai terdapat bendahara yang menagih iuran untuk diberikan kepada tuan rumah dan kas, serta penarikan tabungan guna dibuat untuk wisata religi tahunan. Memang benar kalau anggota pengajian Darul Ulum setiap tahun karena saya termasuk warga yang dekat dengan pengajian tersebut.⁶

Selanjutnya, pada pekan yang lain, peneliti melakukan observasi kembali untuk mendapatkan data yang benar-benar kuat yang mana data hasil observasi tersebut ialah:

Saat itu, peneliti telah dikenal dan diketahui oleh anggota pengajian sehingga oleh anggota bahkan ketua pengajian langsung disuruh mengamati sambil lalu berbaur untuk mengikuti pengajian. Pada saat itu, pengajian dilaksanakan di rumah saudari Ina. Tanpa basa-basi, peneliti

⁶ Observasi dilakukan ketika pelaksanaan pengajian Muslimat Darul Ulum yang dilaksanakan di rumah atau kediaman Mariyam pada malam Jumat sehabis sholat maghrib pada tanggal 13 Januari 2022, jam 18.15-21.00 WIB.

langsung mengikuti pelaksanaan pengajian dengan tetap fokus mengamati pelaksanaan pengajian. Pengajian dibuka dengan salam dan basmalah oleh ketua pengajian seperti sebelumnya. Kemudian sama seperti sebelumnya dilanjutkan dengan membaca yasin dan berlanjut ke pembacaan tahlil yang dipimpin oleh ketua pengajian kemudian diikuti bersama-sama oleh anggota pengajian. Pada saat ini peneliti melihat semua anggota terlihat sangat khusyuk dan sangat khidmat dalam membacakan tahlil. Setelah itu baru pembacaan shalawat *dibaiyah* dengan cara dibacakan oleh yang bertanggung jawab kemudian anggota lainnya mengikuti bacaan yang pertama, dalam hal ini peneliti sangat setuju dengan cara pembacaan shalawat tersebut karena selain melatih kekompakan atau kesolidan diantara para anggota juga melatih rasa percaya diri, serta memupuk rasa tanggung jawab yang telah diberikan dan tentunya juga menambah rasa cinta kepada Sang Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Setelah pembacaan shalawat selesai beralih pada kegiatan selanjutnya yaitu kajian kitab kuning, hanya saja pada saat itu, sebelum melakukan kajian kitab atau ceramah, para anggota diminta iuran terlebih dahulu sebagai bentuk istirahat sebentar sebelum mengkaji kitab. Setelah terkumpul semua, petugas (bendahara) memberikannya kepada tuan rumah dan mengambil sebagian untuk kas sesuai dengan yang telah disepakati bersama oleh semua anggota. kemudian ketua pengajian memulai kajian kitab dengan membuka kitab dan melakukan pembacaan disertakan dengan ceramah. Saat ini kegiatan kajian kitab menjadi sangat menarik karena banyaknya

para anggota yang bertanya sehingga diskusi sangatlah hidup. Pada saat itu, kitab yang dipakai masih kitab *Sullam at-Taufiq* karena melanjutkan penjelasan pada minggu sebelumnya yang masih belum khatam atau belum tuntas.⁷

Berdasarkan data yang telah terkumpul tersebut mulai dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dapat disimpulkan bahwa data temuan dalam penelitian ini pada bagian bentuk kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan dalam membentuk kepribadian remaja putri di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ialah berbentuk pengajian Muslimat yang diberi nama pengajian Muslimat Darul Ulum yang dilaksanakan 1 minggu 1 kali tepat pada malam Jumat sehabis sholat maghrib dengan rangkaian kegiatan antara lain 1) pembacaan surat Al-Fatihah sebagai bentuk pembukaan pengajian oleh ketua pengajian. 2) pembacaan tahlil dan dilanjutkan dengan pembacaan surat Yasin yang dipimpin oleh ketua pengajian. 3) pembacaan shalawat *dibaiyah* oleh anggota pengajian. 4) pembacaan doa penutup oleh ketua pengajian atau sesepuh tokoh agama perempuan pengajian. 5) ceramah atau *mauidhatul hasanah* dengan kajian kitab yang terdiri dari kitab *Sullam at-Taufiq* dan *Bidayatul Hidayah*. 6) doa *majelis ta'lim* dan penarikan iuran anggota atau kontribusi. 7) wisata religi yang dilaksanakan setiap tahun.

⁷ Observasi tersebut dilakukan ketika pelaksanaan pengajian Darul Ulum yang diselenggarakan di rumah saudari Ina pada malam Jumat mulai sehabis sholat maghrib hingga selesai tepat pada tanggal 24 Maret 2022.

2. Kontribusi Kegiatan Keagamaan (Pengajian Muslimat) Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Putri Di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Salah satu alasan diadakannya kegiatan keagamaan bagi remaja putri di desa penelitian ini yakni desa Polagan yaitu tidak lain arahnya untuk faktor psikologis para remaja putri. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian remaja putri agar berkepribadian sebagai warga negara dan sebagai umat Islam yang memiliki sikap dan kepribadian yang positif. Keterkaitan dengan masa remaja dimana merupakan masa yang dikatakan sebagai masa paling labil dan rentan bagi manusia untuk mengarah ke hal-hal yang sifatnya negatif. Sehingga penanaman kepribadian dan sikap positif terutama dalam hal agama sangat dibutuhkan pada masa tersebut. Tentunya beberapa kegiatan dan kebiasaan akan memiliki pengaruh tersendiri bagi para remaja putri yang awalnya perilakunya tidak sesuai dengan norma agama maka dengan adanya kegiatan ini sikap dan perilaku remaja putri bisa berubah sesuai dengan norma agama. Termasuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan memiliki beberapa pengaruh atau kontribusi terhadap pembentukan kepribadian remaja putri sebagaimana yang dikatakan oleh ketua penyelenggara pengajian Darul Ulum yakni Hosnol Chatimah yang menyatakan:

“Pengajian muslimat ini mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan kepribadian para remaja, sesuai dengan tujuannya yakni sebagai media dakwah sehingga mampu menyadarkan dan tentunya untuk membentuk akhlak dan sikap

serta moral pada diri remaja sehingga mencapai kepribadian yang baik dan unggul. Pengajian ini juga sangat berpengaruh karena dengan pengajian ini bimbingan kerohanian para remaja dapat terarah dengan baik sehingga mampu membawa diri remaja pada jalan yang baik dan benar serta dapat menghindarkan dari perilaku kejahatan, lebih khususnya lagi selalu mengingatkan kepada para remaja untuk selalu menjalankan dan mengamalkan perintah Agama Islam dengan baik. Saya selaku ketua dalam pengajian ini juga tidak jemu-jemu selalu mewanti wanti kepada para remaja putri untuk selalu berperilaku baik, sesuai dengan norma agama yang dan norma-norma berlaku dimasyarakat, karena memang pada dasarnya harapan besar kami adalah guna membimbing serta membina kepribadian remaja guna menjadi insan yang bertaqwa sebagai insan kamil. Alhamdulillah para anggota yang awalnya kurang dalam menjaga aurat menjadi lebih terjaga dalam berpenampilan. Selain itu juga Para anggota (remaja putri) lebih merasa malu untuk vulgar karena sudah terikat dengan kegiatan Islami.”⁸

Kemudian wakil ketua pengajian Muslimat Darul Ulum Siti Aisyah juga menyatakan pendapatnya berkenaan dengan kontribusi yang dihasilkan dari penerapan pengajian Muslimat sebagai kegiatan keagamaan di desa Polagan. Pernyataannya bahwa:

“Kontribusi kegiatan keagamaan yang berupa pengajian ini tentunya mempunyai peran yang sangat bagus. Diantaranya adalah bersilaturahmi, mendoakan para keluarga yang sudah meninggal. dapat membimbing para anggota remaja putri menuju pribadi yang lebih baik lagi dan ketika sesi mauidhah hasanah atau dalam kajian kitab, nyai Hosnol Chatimah selaku pemateri selalu memberikan arahan dan nasehat. Memperbaiki sikap dan memberikan contoh yang baik. Serta mengingatkan untuk selalu berpegang teguh pada agama Islam. Kemudian pada saat ini saya melihat memang remaja disini sudah banyak yang sadar yang dibuktikan dari cara bersikap yang sopan, baik, berkahlakul karimah. Selain itu, dalam segi berpakaian juga sudah berubah yang biasa suka membuka aurat, kini banyak yang memakai hijab. Kemudian tak hanya itu juga banyak yang memakai pakaian Muslimah yang longgar tidak ketat.”⁹

⁸ Hosnol Chatimah, Ketua Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung*(06 Januari 2022).

⁹ Siti Aisyah, Wakil Ketua Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung*(06 Januari 2022).

Dilanjutkan dengan pernyataan langsung dari anggota pengajian Muslimat Darul Ulum yang merasakan langsung dampak yang dirasakan dari kegiatan keagamaan pengajian yang diikuti tersebut. Khairun Nisak menyatakan bahwa:

“Sebelumnya saya mengikuti kegiatan ini yang berupa pengajian karena atas dasar anjuran dari orang tua. Setelah selang beberapa tahun mengikuti baru saya sadari bahwa sebenarnya kegiatan ini sangatlah bagus dan mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian para remaja khususnya bagi saya pribadi. Saya bersyukur dapat berkumpul dan termasuk dalam anggota. Saya yang sebelumnya kurang faham dalam segi agama alhamdulillah saat ini sudah mulai belajar, dan memahami, sehingga banyak perubahan yang saya rasakan dalam hidup saya. Contoh kecil yang sebelumnya saya suka marah-marah kepada kedua orang tua dan sering membantah sekarang tidak lagi. Bahkan rasanya malu jika berbicara keras dihadapan mereka. Tak hanya itu, pada saat ini saya bahkan teman sebaya saya yang juga ikut juga sering memakai kerudung kalau mau keluar rumah dan juga sudah menghindari pakaian yang ketat dan lainnya yang dapat menimbulkan nafsu bagi lawan jenis.”¹⁰

Selanjutnya juga dinyatakan oleh anggota pengajian Muslimat Darul Ulmu yang merasakan juga dampak dari kegiatan keagamaan yang diikutinya. Nurul Jannah menyatakan dalam hasil wawancaranya bahwa:

“Menurut saya kegiatan keagamaan yang berupa pengajian muslimat ini mempunyai kontribusi yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian remaja putri. Karena disetiap *mauidhahnya* pemateri selalu memberikan arahan, bimbingan dan keutamaan-keutamaan berperilaku baik, selain dari pada itu dengan kegiatan ini saya bisa silaturahmi, bisa mendoakan para keluarga yang sudah meninggal, dan bisa membaca sholawat nabi dengan mengharapkan syafaat dari Nabi Muhammad SAW. Selain dari pada itu saya bisa belajar bersama beliau. Dalam kegiatan ini beliau selalu memberikan contoh agar para remaja putri dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam kesehariannya, tak lupa saya selalu mengingat apa yang telah beliau terangkan. Selain memberikan arahan pembimbing juga

¹⁰ Khairun Nisak, Anggota Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung*(07 Januari 2022).

memberikan bimbingan, nasehat dan memperbaiki kepribadian kami yang kurang baik. Selalu menasehati agar tidak Vulgar, membudayakan rasa malu dan untuk lebih menjaga penampilan terutama aurat (menutup aurat).”¹¹

Senada dengan kedua anggota tersebut, anggota pengajian Muslimat Darul Ulum atas nama Nur Faizah juga menyatakan pendapatnya berkenaan dengan kontribusi yang didapat atas keikutsertaan dirinya dalam pengajian tersebut. Pernyataannya bahwa:

“Dengan ilmu yang didapat dari pengajian tentunya dapat merubah sikap, perilaku sampai kepribadian. Bahkan lebih lebih bisa meningkatkan nilai-nilai religius karena pembimbing juga memberikan penjelasan tentang ubudiyah. Beliau juga menjelaskan remaja adalah penentu masa depan yang cerah. Dan hal inilah yang saya tanamkan dalam diri saya pribadi sampai sekarang dan menjadi haluan dalam berperilaku. Teman-teman saya saat ini juga seperti itu, berbeda dengan dulu sebelum mengikuti pengajian yang berperilaku seenaknya saja. Selain itu, penceramah juga mewanti-wanti berkenaan dengan aurat. Sehingga saat ini saya merasa malu jika berpakaian vulgar atau ketat dan bahkan merasa malu jika keluar rumah tanpa mengenakan hijab.”¹²

Berdasarkan data hasil wawancara tersebut, kemudian peneliti melanjutkan pengumpulan data penelitian melalui observasi untuk memperkuat temuan dari hasil wawancara bahwa kontribusi kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian remaja putri dalam persepektif psikologis di desa Polagan yaitu dapat membentuk kepribadian yang bagus baik dalam hal sikap maupun sifat untuk menjadi insan kamil sesuai kaidah sosial masyarakat dan kaidah agama Islam. Selain itu juga terhadap pembentukan karakter menutup aurat yang sesuai dengan syariat agama

¹¹ Nurul Jannah, Anggota Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung*(07 Januari 2022).

¹² Nur Faizah, Anggota Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung*(07 Januari 2022).

Islam. Sehingga hasil dari pengamatan lapangan atau observasi peneliti sebagai berikut:

Pada observasi ini, peneliti mengamati dua kondisi. Kondisi pertama yaitu pada saat pengajian terhadap ceramah dan anjuran yang diberikan oleh penceramah atau ketua pengajian dan pada kondisi sikap dan perilaku anggota keseharian. Pada saat pengajian, peneliti menghadiri kembali pengajian di malam Jumat berikutnya dengan lokasi pengajian yang berbeda yakni di rumah anggota atas nama Khairun Nisak dengan waktu yang sama yakni sehabis maghrib. Seperti sebelumnya, peneliti mengikuti atau berbaur dalam pengajian. Sehingga pada saat ceramah atau kajian kitab, memang diakhir ceramah disampaikan oleh penceramah mengenai pesan topik pada malam itu dan juga pesan moral untuk menjadi pribadi yang baik sesuai kaidah masyarakat dan agama. Dan yang paling diwanti-wanti memang penjagaan aurat sebagai wanita yang mulia. Pada saat itu peneliti melihat ternyata para anggota memang memakai busana muslimah yang menutup aurat sesuai dengan yang telah diarahkan oleh ketua pengajian yaitu berpakaian yang longgar, tidak ketat, dan memakai kerudung hingga menutup dada, namun pada saat itu masih ada satu anggota yang masih kurang baik dalam berbusana dikarenakan sebagai anggota baru yang masih kurang begitu faham terhadap tata cara berpakaian yang baik. Kemudian keesokan harinya, peneliti mengamati kebiasaan salah satu anggota yakni atas nama Khairun Nisak melalui kunjungan ke tetangganya sambil lalu mengamati cara bersikapnya. Memang benar,

sikapnya sangat sopan, baik dan ketika didepan rumahnya menyapu menggunakan kerudung.¹³

Untuk memperkuat data hasil penelitian, peneliti melakukan tambahan observasi atau pengamatan guna benar-benar memastikan data yang dihasilkan peneliti benar adanya. Hasil observasi tersebut yaitu:

Pada saat itu, peneliti berbaur menjadi anggota pengajian lantaran telah kenal dan dikenal oleh para anggota pengajian sehingga dengan mudah peneliti menilai sikap dari para anggota sebagai bentuk pembuktian perubahan sikap yang terjadi pada anggota. Berkenaan dengan cara busana anggota pengajian khususnya para remajanya memang sudah sangat sesuai ajaran agama. Mayoritas memakai juba yang longgar dengan kerudung yang menutup dada dan alhamdulillah peneliti melihat ternyata semua anggota cara berpakaianya sudah benar-benar sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, sehubungan dengan peneliti yang berinteraksi dengan anggota pengajian, para remajanya sangat halus dan sopan ketika berbicara dengan yang lebih dewasa. Walaupun sama-sama memegang *handphone*, tapi tidak lepas dari tutur kata dan pembicaraan yang lembut dan jauh dari hal-hal negatif. Para anggota juga saling menghargai dan bahkan dengan murah hati saling tolong menolong, hal ini peneliti lihat ketika saat setelah selesai kegiatan dan ditutup dengan pembacaan doa, para anggota beranjak pulang, ada salah satu anggota yang kehilangan sandalnya, maka seorang

¹³ Observasi dilakukan di dua kondisi yakni ketika pengajian dan ketika kegiatan sehari-hari. Ketika pengajian dilakukan pada saat malam Jumat pelaksanaan pengajian sehabis maghrib di rumah anggota Khairun Nisak pada tanggal 20 Januari 2022, jam 18.15-21.00 WIB. Sedangkan kegiatan sehari-hari, pada saat saudara Khairun Nisak menyapu halaman rumahnya pada tanggal 21 Januari 2022, jam 06.15-07.45 WIB dengan posisi peneliti di rumah tetangga Khairun Nisak.

anggota yang bernama Yuliatin bergegas membantu mencarikan sandal tersebut sebari dibantu anggota yang lainnya juga.¹⁴

Berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data temuan penelitian mengenai kontribusi kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian remaja putri di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan antara lain 1) sikap dan perilaku remaja putri yang berakhlakul karimah, saling menghargai dan suka menolong bagi siapa saja sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama. 2) remaja putri berbusana yang sopan dan menutup aurat sesuai degan ajaran agama Islam.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kontribusi Kegiatan Keagamaan (Pengajian Muslimat) Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Putri Di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan

Pelaksanaan kegiatan keagamaan melalui pengajian Muslimat Darul Ulum di desa Polagan kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Begitu pula juga tak bisa lepas dari beberapa faktor yang menghambat kegiatan tersebut. Beberapa faktor yang mendukung terdapat dari internal itu sendiri ada juga yang terdapat dari eksternal yang diantaranya semangat para anggota dalam kegiatan ini, dukungan dari

¹⁴ Observasi lanjutan yang dilakukan ketika pelaksanaan pengajian di kediaman saudari Ina pada malam jumat tepat pada tanggal 24 Maret 2022, jam 18.00-21.30 WIB.

keluarga. Begitupun dengan faktor yang menghambatnya seperti kurangnya motivasi dari orang tua, kurangnya kesadaran dari anggota, adanya kegiatan pribadi yang bersamaan. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan keagamaan pengajian Muslimat Darul Ulum tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh ketua pengajian Hosnol Chatimah yang menyatakan bahwa:

“Kalau faktor yang mendukung itu diantaranya antusias dari anggota itu sendiri untuk mengikuti setiap kegiatan dalam pengajian, adanya kajian kitab yang menjadi bagian kegiatan pengajian, dan adanya dukungan dari orang tua yang selalu mendorong anaknya untuk inten mengikuti pengajian. Sedangkan faktor yang menghambat biasanya adanya kegiatan pribadi dari anggota yang akhirnya tidak ikut pengajian, kurangnya motivasi dari orang tua bahkan terkadang remaja putrinya dibiarkan begitu saja, dan kurangnya kesadaran dari anggota terhadap pentingnya agama sehingga enggan mengikuti kegiatan pengajian, serta sejak adanya pandemi corona dan aturan tidak boleh kumpul-kumpul menjadikan pengajian ini harus berhenti dulu.”¹⁵

Wakil ketua pengajian Siti Aisyah juga menyatakan hal yang sama dengan yang disampaikan oleh ketua pengajian berkenaan dengan faktor yang mendukung dan menghambat proses kegiatan keagamaan pengajian Darul Ulum. Pernyataannya bahwa:

“Faktor yang menghambat itu lumayan banyak terlebih-lebih pada masa pandemi virus corona yang membuat pengajian ini berhenti sejenak karena aturan kepala desa yang tidak boleh mengadakan kegiatan yang sifatnya berkumpul. Selain itu juga yang menghambat terkadang dari peserta itu sendiri yang terdapat kepentingan sekolahnya atau lainnya sehingga tidak mengikuti pengajian. Juga ada yang tidak mengikuti pengajian di desa ini karena menganggap pengajian itu kegiatannya orang tua dan khusus yang mau belajar agama saja, padahal kan tidak seperti itu. Dan satu lagi masih banyak orang tua disini yang kurang memotivasi putrinya untuk mengikuti pengajian. Sedangkan faktor

¹⁵ Hosnol Chatimah, Ketua Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung* (06 Januari 2022)

yang mendukung antara lain masih banyak remaja putri disini yang antusias dan kompak mengikuti pengajian, yang juga disertakan dengan dorongan dari masing-masing orang tua, serta bagian kegiatan kajian kitab menjadi penarik perhatian tersendiri bagi anggota karena ada diskusinya.”¹⁶

Kemudian Khairun Nisak juga menyampaikan hasil wawancaranya yang serupa selaku anggota pengajian Muslimat Darul Ulum bahwa dirinya mengalami beberapa faktor yang mendukung dan menghambat selama mengikuti pengajian, yang menyatakan bahwa:

“Selama saya ikut pengajian yang membuat saya semangat mengikuti pengajian itu salah satunya adanya kegiatan kajian kitab yang mana bagi saya itu banyak manfaatnya selain mendalami ajaran agama Islam juga sebagai pengetahuan yang baru karena kalau diskusi itu biasanya dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari. Sehingga saya sangat semangat mengikuti pengajian. Selain itu, ibu saya juga sering menyuruh saya kalau lagi malas dan capek, akhirnya saya mampu membuang rasa malas itu. Kalau faktor yang menghambat itu biasanya karena saya ada kegiatan sekolah sehingga tidak bisa hadir dan selama masa corona ditiadakan. Kalau yang temen saya lihat biasanya kalau lagi malas itu tidak disuruh oleh ibunya sehingga malasnya tidak dibuang.”¹⁷

Hal serupa juga dikatakan oleh anggota lain pengajian Muslimat Darul Ulum yang bernama Nurul Jannah sebagaimana pernyataannya bahwa:

“Saya melihat masih ada teman-teman saya yang tidak tertarik dengan kegiatan pengajian tersebut sehingga terkadang menjadi racun bagi yang lain dan juga tidak ada motivasi dari orang tuanya. Itu yang menghambat menurut saya. Ada juga karena kegiatan dadakan saya pribadi sehingga tidak ikut pengajian. Terlebih-lebih pada masa corona pengajiannya dihentikan karena tidak boleh dari kepala desa. Kalau yang mendukung itu selain semangat dan kekompakan teman-teman mengikuti pengajian, juga karena saya lihat kami selalu dipantau oleh ibu kami untuk tidak malas ikut

¹⁶ Siti Aisyah, Wakil Ketua Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung* (06 Januari 2022)

¹⁷ Khairun Nisak, Anggota Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, (07 Januari 2022)

pengajian. Dan yang paling menarik yaitu kegiatan kajian kitab yang membuat kita bertambah wawasan.”¹⁸

Senada dengan yang dikatakan oleh Khairun Nisak dan Nurul Jannah mengenai faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan pengajian Muslimat Darul Ulum, anggota pengajian atas nama Nur Faizah juga menyatakan bahwa:

“Bagi saya yang mendukung itu pertama orang tua karena saya pribadi disuruh orang tua. Kedua, karena dari saya sendiri yang mana lambat laun ternyata asik mengikuti pengajian dengan teman-teman di desa saya. Ketiga, karena isi pengajiannya menarik tidak hanya berisi tahlil dan mengaji tapi ada kajian kitabnya. Sedangkan faktor yang menghambat itu menurut saya paling menghambat itu kondisi pandemi corona yang tidak boleh kumpul-kumpul. Kedua, adanya kegiatan sekolah dimalam hari sehingga saya dan teman-teman biasanya tidak ikut pengajian. Ketiga, masih ada sebagian yang tidak ikut pengajian sehingga yang lain tergoda untuk tidak ikut juga.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung kegiatan antara lain semangat dan antusias anggota pengajian, dukungan para orang tua untuk remaja putrinya agar mengikuti pengajian, dan adanya kegiatan kajian kitab yang berisi diskusi. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain pandemi virus corona yang menyebabkan terhenti sejenak, adanya kegiatan pribadi dari anggota pengajian, masih ada orang tua yang kurang mendukung putrinya dalam kegiatan pengajian, dan masih ada remaja putri yang tidak antusias mempelajari ilmu agama. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan lapangan untuk membuktikan apa yang

¹⁸ Nurul Jannah, Khairun Nisak, Anggota Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung* (07 Januari 2022)

¹⁹ Nur Faizah, Khairun Nisak, Anggota Pengajian Muslimat Darul Ulum Desa Polagan, *Wawancara Langsung* (07 Januari 2022)

dihasilkan melalui wawancara. Akhirnya peneliti melakukan observasi dan menghasilkan data observasi sebagai berikut:

Pada waktu itu peneliti selama melakukan penelitian inten mengikuti pengajian Darul Ulum untuk mengamati lebih dalam. Pada saat pelaksanaan pengajian, memang benar semangat anggota ketika kegiatan kajian kitab itu lebih hidup karena adanya diskusi yang mana banyak anggota yang menghubungkan topik dengan kehidupan sehari-hari. Dan terlihat dari para anggota semangat dan kekompakan yang dijaga. Kemudian untuk melihat faktor penghambat, peneliti mendalami salah satu remaja putri yang tidak ikut pengajian atas nama Nor Hasanah yang merupakan teman sebaya Khairun Nisak. Peneliti melihat dari rumah Khairun Nisak. Kala itu sedang ada pengajian dirumahnya, lantas Nor Hasanah diajak untuk bergabung, namun menolak dan orang tuanya juga biasa-biasa saja tidak menegur atau menyuruh. Sehingga Nor Hasanah tersebut dibiarkan tidak bergabung dengan teman-teman yang lain. Kemudian berkenaan dengan pandemi corona, peneliti hanya mengamati melalui *flashback* ke masa maraknya corona yang memang diseluruh tempat tidak diperbolehkan mengadakan perkumpulan termasuk di rumah peneliti.²⁰

Kemudian observasi lanjutan dilakukan oleh peneliti yang mana menghasilkan data observasi sebagai berikut:

²⁰ Observasi dilakukan ketika pengajian Muslimat Darul Ulum dilaksanakan di rumah anggota Khairun Nisak terhadap kejadian temannya atas nama Nor Hasanah dan pada saat pelaksanaan pengajian pada tanggal 20 Januari 2022 , jam 18.00-21.00 WIB.

Pada malam Jumat yang sama, peneliti melihat kekompakan kelompok pengajia Darul Ulum yang luar biasa dengan bukti banyaknya anggota yang hadir. Selain itu, terlihat ketika sesi kajian kitab dan diskusi. Para anggota ketika ceramah berlangsung tidak ada yang sibuk dengan sendirinya dalam artian tidak mendengarkan. Melainkan semuanya fokus pada apa yang disampaikan oleh penceramah. Namun ketika sesi diskusi banyak anggota yang mengutarakan pendapatnya dan pertanyaan sesuai dengan kehidupannya masing-masing. Sehingga suasana yang peneliti rasakan ketika sesi tersebut seperti suasana pembelajaran didalam kelas. Hanya saja ketika peneliti hendak pulang dari pengajian, peneliti menemukan hal yang mengganjal yakni melihat salah satu anak tak jauh rumahnya dari saudari Ina yang dengan asiknya main HP di rumahnya. Sehingga hati peneliti berkata bahwa sikap yang seperti itu dapat memberikan dampak negatif bagi para remaja lain yang ikut pengajian.²¹

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data temuan penelitian mengenai fokus ketiga yaitu faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor yang menghambat terhadap kontribusi kegiatan keagamaan dalam membentuk kepribadian remaja putri dalam persepektif psikologis di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ialah faktor-faktor yang mendukung antara

²¹ Observasi dilakukan ketika mengikuti dan berbaur dalam pengajian Darul Ulum yang dilaksanakan di kediamana saudari Ina pada malam Jumat tepat tanggal 24 Maret 2022 dari sehabis maghrib hingga selesai dan pengamatan dilaksanakan secara tidak sengaja ketika hendak pulang dari pengajian di salah satu rumah tetangga saudari Ina pada jam 21.30 WIB.

lain 1) adanya kegiatan kajiab kitab yang didalamnya terdapat sesi ceramah dan tanya jawab atau diskusi. 2) adanya dukungan dari para orang tua remaja putri di desa Polagan untuk mengikuti pengajian secara inten. 3) adanya antusias, semangat, dan kompak dari para remaja itu sendiri untuk mengikuti kegiatan pengajian. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat antara lain 1) adanya pandemi virus corona yang sempat menghentikan pelaksanaan kegiatan pengajian Darul Ulum. 2) adanya kegiatan pribadi atau kepentingan pribadi dari para anggota sehingga menyebabkan pelaksanaan pengajian diundur ke minggu berikutnya. 3) adanya remaja putri di desa Polagan yang kurang minat terhadap kegiatan pengajian. 4) adanya orang tua yang acuh-tak acuh terhadap anaknya dengan membiarkan segala aktifitas anaknya sesuai keinginan pribadinya.